

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lansia di PPSLU Adi Yuswo Purworejo

The Relationship Between Social Support and Happiness In The Elderly at PPSLU Adi Yuswo Purworejo

Emanuella Hayuning Christiana^(1*) & Emmanuel Satyo Yuwono⁽²⁾
Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Disubmit: 16 Juni 2024; Diproses: 08 Juli 2024; Diaccept: 24 Juli 2024; Dipublish: 03 Agustus 2024

*Corresponding author: emachristiana3@gmail.com

Abstrak

Menjalani masa akhir perkembangan tidak semua lansia tinggal di dalam keluarga, salah satunya tinggal di panti. Dengan berada di panti mampu membuat lansia merasa bahagia karena tidak perlu mengkhawatirkan tentang kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Adi Yuswo Purworejo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh dimana populasi menjadi sampel dengan jumlah partisipan 80 lansia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur dukungan sosial dengan tingkat reliabilitas 0.904 dan alat ukur kebahagiaan dengan tingkat reliabilitas 0.920. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,058 dengan nilai sig. 0,305 ($>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Adi Yuswo Purworejo.

Kata kunci: Dukungan Sosial; Kebahagiaan; Lansia; Panti.

Abstract

Going through the final stages of development, not all elderly people live in families, one of them lives in an orphanage. Being in an orphanage can make elderly people feel happy because they don't have to worry about their lives. This research aims to determine the relationship between social support and the happiness of the elderly at the Adi Yuswo Purworejo Elderly Social Service Home. The research method used in this research is quantitative with a correlational research type. The sampling technique used in this research is a saturated sampling technique where the population is sampled with 80 elderly participants. The instruments used in this research are a social support measuring instrument with a reliability level of 0.904 and a happiness measuring instrument with a reliability level of 0.920. The results of this research analysis show that the coefficient value is 0.058 with a sig value. 0.305 (>0.05) which means there is no relationship between social support and happiness in the elderly at the Adi Yuswo Purworejo Elderly Social Service Home.

Keywords: Social Support; Happiness; Elderly; House.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i2.408>

Rekomendasi mensitasi :

Christiana, E. H. & Yuwono, E. S. (2024), Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lansia Di PPSLU Adi Yuswo Purworejo. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 5 (2): 430-436.

PENDAHULUAN

Masa lanjut usia atau yang biasa disebut dengan lansia merupakan tahapan terakhir perkembangan pada manusia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2018) menunjukkan presentase lansia meningkat sebanyak dua kali lipat yaitu 8,97%, hal ini menunjukkan bahwa lansia Perempuan 1% lebih banyak disbanding dengan lansia laki-laki 9,47%. Jumlah angka tersebut diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2050 dengan prediksi sekitar 2,1 miliar jumlah lansia di seluruh dunia.

Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia didefinisikan bahwa lansia sebagai seorang individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Pada umumnya seorang lansia ditandai dengan penurunan fungsi pendengaran, penglihatan, melemahnya otot-otot pada bagian tubuh, menurunnya daya ingat. Gejala-gejala kemunduran fisik yang dialami pada lansia seperti: adanya uban pada kepala, kulit yang mulai mengendur, memiliki gerakan yang kurang lincah, serta merasa lebih mudah lelah (Selo et al., 2017). Dengan adanya kelemahan tubuh yang ada dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari. Pada kondisi usia lanjut, tidak semua lansia tinggal di dalam keluarga. Salah satunya terdapat lansia yang tinggal di Panti Wredha.

Berdasarkan Departemen Sosial RI Panti Wredha merupakan tempat pemberian pelayanan kepada lansia agar mereka merasakan hidup aman, tentram, dan tidak mengkhawatirkan Ketika menjalani masa tua. Salah satu alasan lansia di bawa ke Panti Wredha karena anggota keluarga tidak dapat mengurus karena sibuk bekerja sehingga memilih membawa lansia ke panti (Supriyadi & Andini, 2013).

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Adi Yuswo semula merupakan tempat untuk menampung anak-anak yang kini telah berubah menjadi tempat pelayanan untuk lansia yang berada di Kabupaten Purworejo. Panti ini berada dibawah naungan Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lanjut usia, serta terpenuhinya kebutuhan dasar. Lansia yang tinggal di panti akan melakukan berbagai aktivitas-aktivitas yang telah disusun sehingga lansia tidak merasa bosan dan tetap memiliki kesibukan meskipun berada di panti. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, lansia akan merasa lebih Bahagia karena dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, dan ada yang merawat untuk menjamin kesehatannya. Dalam kehidupannya, setiap individu pasti mengharapkan kebahagiaan, begitu juga dengan lansia. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Mbeo et al. (2019) menyebutkan bahwa lansia yang berada di Panti Wredha merasa bahagia. Ariska & Pratisti (2022) juga berpendapat bahwa lansia yang berada di Panti Wredha merasa bahagia tinggal di panti serta dapat memaknai kebahagiaan sebagai perasaan senang dan puas.

Untuk lebih memahami fenomena kebahagiaan, peneliti melakukan wawancara awal dengan tiga lansia yang tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Adi Yuswo Purworejo pada 5 Januari 2024. Hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa lansia yang tinggal di panti menyatakan bahwa mereka merasa Bahagia dan senang berada di panti. Hal ini karena lansia dapat berinteraksi dengan sesama lansia lainnya,

selain itu lansia merasa lebih mandiri serta lebih dapat memahami dirinya selama berada di panti. Kemudian Ketika berada di panti, kebutuhan sehari-hari pun sudah disediakan sehingga para lansia tidak perlu memikirkannya. Namun terdapat lansia yang tinggal di panti dan merasa tidak bahagia, hal ini karena lansia merasa belum betah dan masih sulit untuk beradaptasi. Berdasarkan hasil wawancara awal, hal tersebut didukung dengan hasil dari penelitian Nurhidayah & Agustini (2012) tentang kebahagiaan lansia di tinjau dari dukungan sosial dan spiritualitas yang mendapatkan hasil bahwa lansia yang tinggal di panti memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Hidayah, (2016) menyebutkan bahwa kebutuhan hidup lansia adalah rasa nyaman terhadap lingkungan dan diri sendiri.

Kebahagiaan menurut Seligman, (2005) merupakan konsep yang merujuk pada hal positif yang kemudian dirasakan oleh individu. Pendapat lain tentang kebahagiaan dikemukakan oleh Hurlock (2007) yang menyatakan kebahagiaan adalah keadaan yang menyenangkan apabila harapan dan keinginan terpenuhi. Kebahagiaan merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang, begitu juga dengan lansia. Ketika lansia merasa bahagia, lansia akan merasa memiliki semangat dalam hidupnya, mampu beradaptasi, dan menyadari bahwa akan ada hikmah setelah mengalami penderitaan. Widiyawati & Nurjannah (2023) menyebutkan faktor-faktor yang dapat membawa kebahagiaan antara lain: tempat tinggal, pendapatan individu, serta hubungan sosial dengan orang lain. Menurut Handayani (2021) menyatakan bahwa kebahagiaan individu tercipta

karena adanya dukungan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Carr (2005) yang menyatakan faktor-faktor kebahagiaan yaitu kepribadian, pernikahan, Kesehatan, agama, dukungan sosial, persahabatan, serta spiritualitas.

Dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kebahagiaan. Dukungan sosial sendiri merupakan bentuk bantuan kepada individu yang berupa perhatian, pemberian motivasi, informasi, serta materi yang dapat meningkatkan kualitas hidup individu (Sherbourne & Stewart, 1991). Dengan dukungan sosial, lansia dapat memiliki energi positif dalam hidupnya, meskipun berada di tahap akhir perkembangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahya et al. (2019) bahwa dukungan sosial mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan sosialnya serta mempertahankan kesehatannya.

Penelitian sebelumnya mengenai dukungan sosial dan kebahagiaan yang dilakukan oleh Harijanto & Setiawan (2017) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan kebahagiaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Handayani (2021) bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kebahagiaan. Artinya untuk meraih kebahagiaan perlu adanya dukungan sosial yang berasal dari orang-orang di sekitar seperti keluarga, sahabat, atau rekan kerja. Selanjutnya, penelitian lain mengenai dukungan sosial dan kebahagiaan oleh Uraningsari & Djalali, (2016) menemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial lansia maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan lansia. Berdasarkan penjelasan diatas, maka permasalahan yang ingin peneliti

pecahkan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada lansia di PPSLU Adi Yuswo Purworejo?”. Berdasarkan pemikiran tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang menentukan dukungan sosial sebagai variabel independen dan kebahagiaan sebagai variabel dependen. Penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 80 lansia, kemudian jumlah sampel yang digunakan juga 80 lansia. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Maret - 28 Maret 2024 dengan menyebarkan kuesioner kepada lansia yang berada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Adi Yuswo Purworejo. Dalam proses pengambilan data, peneliti di damping oleh staff panti.

Variabel dukungan sosial diukur menggunakan *The MOS Social Support Survey* yaitu skala adaptasi oleh Sherbourne & Stewart, (1991) berdasarkan empat aspek yaitu *emotional/information support, tangible support, affectionate support, dan positive social support* yang terdiri dari 28 item. Skala ini terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Reliabilitas skala dukungan sosial diperoleh dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha, dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,904. Variabel kebahagiaan diukur menggunakan skala adaptasi dari Seligman (2002) yang memiliki tiga aspek yaitu kepuasan akan

masa lalu, kebahagiaan masa sekarang, dan optimis akan masa depan yang terdiri dari 25 item. Skala ini terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Reliabilitas skala kebahagiaan diperoleh dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,920.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji deskriptif untuk mengetahui klasifikasi dukungan sosial dan kebahagiaan. Selain itu, data penelitian diuji melalui uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji lineritas. Selanjutnya sebagai uji hipotesis dilakukan uji korelasi parametrik menggunakan *Product Moment Karl Pearson* untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kebahagiaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan dalam penelitian ii adalah 80 lansia, dengan jumlah lansia laki-laki sebanyak 36 dan Perempuan sebanyak 44. Adapun data demografis partisipan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi

Data demografis		F	Presentase
Jenis kelamin	Laki-laki	36	45%
	Perempuan	44	55%
	Total	80	100%
Usia	60-70 tahun	48	60%
	71-80 tahun	20	25%
	81-90 tahun	12	15%
	Total	80	100%
Pendidikan terakhir	Tidak sekolah	14	17,5%
	SD	23	29%
	SMP	17	21%
	SMA/SMK	21	26%
	D1/D2/D3	2	2%
	S1/S2/S3	3	4%
	Total	80	100%
Status pernikahan	Menikah	55	69%
	Belum menikah	11	14%
	Janda/duda	14	17%
	Total	80	100%

Tabel 2. Dukungan Sosial

Interval	Kategori	F	%
62 x < 92	Rendah	23	29%
92 x < 122	Sedang	44	55%
122 x < 150	Tinggi	13	16%
Jumlah		80	100%
Min= 62; Max= 150	Mean= 106.31; SD= 14.722		

Hasil analisis deskriptif variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa skor paling rendah adalah 62 dan skor paling tinggi adalah 150. Dukungan sosial memiliki rata-rata 106.31 dengan standar deviasi 14.722. Dengan demikian, sebagian besar partisipan dalam penelitian memiliki tingkat dukungan sosial pada kategori tinggi dengan persentase 16%, sedangkan partisipan yang berada pada kategori sedang memiliki persentase 29%.

Tabel 3. Kebahagiaan

Interval	Kategori	F	%
66 x < 92	Rendah	23	29%
92 x < 117	Sedang	37	46%
117 x < 142	Tinggi	20	25%
Jumlah		80	100%
Min= 66; Max= 142	Mean= 104.55; SD= 12.552		

Hasil analisis deskriptif variabel kebahagiaan menunjukkan skor paling rendah adalah 66 dan skor paling tinggi adalah 142. Kebahagiaan memiliki rata-rata 104.55 dengan standar deviasi 12.552. Dengan demikian, sebagian besar partisipan dalam penelitian yang memiliki tingkat kebahagiaan tinggi dengan persentase 25% sedangkan partisipan yang berada pada kategori sedang memiliki persentase sebesar 46%, dan pada kategori rendah dengan persentase 29%.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Dukungan sosial	Kebahagiaan
N		80	80
Normal Parameters	Mean	106.31	104.55
	Std. Deviation	14.722	12.552
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.089
	Positive	.084	.059
	Negative	-.078	-.089
Test statistic		.084	.089
Asymp. Sig (2-tailed)		.200	.178

Hasil uji normalitas diperoleh skala dukungan sosial .084, $p=0,200$, $p>0,05$ dan skala kebahagiaan .089, $p=0,178$, $p>0,05$. Oleh karena itu, data tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji ANOVA. Data hasil penelitian dapat dikatakan linier apabila mempunyai nilai signifikan $p>0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

			F	Sig.
Kebahagiaan	Between Groups	(combined)	.529	.942
Dukungan sosial		Linearity	.218	.643
		Deviation from Linearity	.604	.934

Dari hasil uji linearitas diperoleh signifikansi deviasi linearitas sebesar 0.934, ($p > 0,05$). Oleh karena itu, data ini dapat diartikan sebagai dua variabel yang mempunyai hubungan linier.

Melalui uji normalitas dan uji linearitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan linier. Oleh karena itu, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji hipotesis menggunakan Teknik korelasi Pearson Product Moment. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi 0,058, nilai signifikansi 0,305, $p > 0,05$ maka hipotesis pada penelitian ini ditolak. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada lansia di panti.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel	Rxy	Sig.	Ket
Dukungan sosial – kebahagiaan	0,058	0,305	p>0,05 tidak signifikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kedua variabel memiliki nilai koefisien sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi 0,305 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada lansia di PPSLU Adi Yuswo Purworejo. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yang memengaruhi seperti: adanya keterbatasan fisik, kesehatan menurun, serta lansia yang sulit untuk konsentrasi. Kebanyakan lansia yang berada di panti sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari karena kesehatannya yang menurun dan adanya keterbatasan fisik (tunawicara, tunarungu).

Penelitian yang dilakukan oleh Islamiati (2020) mengungkapkan bahwa adanya faktor seperti pendidikan, status perkawinan, kesehatan, dan konsumsi rumah tangga sangat berpengaruh signifikan pada kebahagiaan lansia di Indonesia. Berdasarkan data demografis yang ada, status perkawinan pada lansia yang tinggal di panti memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 69% kemudian berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Tengah jumlah pernikahan di Purworejo dari tahun 2018 hingga 2020 mengalami peningkatan, sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan lansia mengalami kebahagiaan. Pada kehidupan lansia, kemakmuran menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi

kebahagiaan, hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Hakim & Hartati, 2014). Lansia yang tinggal di panti tidak perlu merasa khawatir dengan kebutuhan sehari-hari karena sudah ada yang mengurus serta menyiapkan. Kemudian pada penelitian Salamiah, (2020) menemukan bahwa aktivitas religi, aktivitas fisik, berhubungan baik dengan keluarga dan lingkungan sosial merupakan faktor penunjang kebahagiaan pada lansia. Pada faktor religi, hal ini berkaitan antara individu dengan Tuhannya, dalam hal ini adalah bagaimana proses penyerahan diri kepada Tuhan untuk mencapai kebahagiaan. Selanjutnya ada faktor aktivitas fisik, lansia yang tinggal di panti sudah memiliki kegiatan rutin harian seperti senam, membersihkan tempat tidur, mencuci baju, menyiram bunga, dan mengobrol dengan lansia lainnya yang mampu memberikan perasaan bahagia.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sosial di PPSLU Adi Yuswo diketahui sebesar 55% memiliki dukungan sosial dalam kategori sedang. Artinya terdapat lansia di PPSLU yang telah menerima dukungan, serta perhatian dari teman, staff panti, maupun orang lain. Hal tersebut juga karena adanya komunikasi antar sesama lansia. Selanjutnya pada kebahagiaan menunjukkan hasil 25% berada pada kategori sedang yang artinya ketika lansia berada di panti, lansia tetap dapat hidup mandiri meskipun dalam keterbatasan kondisi fisik yang semakin menurun, dan memiliki banyak teman sehingga tidak merasa bosan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukmawati (2024) bahwa lansia yang tinggal di panti dapat bahagia karena adanya kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh panti seperti

olahraga, menonton, beribadah, yang mampu mengurangi rasa kesepian dan bosan sehingga dapat bahagia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada lansia yang berada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Adi Yuswo Purworejo. Dukungan sosial dan kebahagiaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi 0,305. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak secara signifikan memengaruhi kebahagiaan lansia di panti. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kebahagiaan seperti: status perkawinan, kesehatan, konsumsi rumah tangga, dan lingkungan sosial.

Adapun saran yang peneliti ajukan adalah bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih bervariasi dalam wilayah penelitian dengan jumlah partisipan yang lebih banyak sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih luas. Selanjutnya bagi lansia, dapat mencari kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial di panti sehingga dapat meningkatkan hubungan baik dengan sesama penghuni panti. Kemudian untuk pengurus panti, diharapkan untuk dapat senantiasa memberikan dukungan-dukungan sehingga lansia yang berada di panti dapat menemukan kebahagiaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, F., & Pratisti, W. D. (2022). Kebahagiaan Lansia yang Tinggal di Panti Wreda. *Cross-Border*, 5(2), 1023–1038.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik.
- Cahya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (2019). Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *NersMid: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 33–47.
- Carr, A. (2005). *Positive Psychology. The Science of Happiness and Human Strengths*. Positive Psychology, 45. <http://hdl.handle.net/10197/5127>
- Hakim, L., & Hartati, N. (2014). Sumber-sumber kebahagiaan lansia ditinjau dari dalam dan luar tempat tinggal panti jompo. *Jurnal RAP UNP*, 5(1), 32–42.
- Handayani, N. S. (2021). Kebahagiaan: Studi Pengaruh Dukungan Sosial Pada Wanita Pekerja yang Mengalami Bekerja dari Rumah (Work From Home) Dampak Wabah Covid-19. *UG Jurnal*, 15(3), 22–32.
- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Perantau Di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 85–93.
- Hurlock, E. B. (2007). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Islamiati, A. I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Lansia Menjadi Bahagia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(3), 197–203.
- Mbeo, A. B., Keraf, M. K. P. A., & Anakaka, D. L. (2019). Kebahagiaan Lansia Di Panti Sosial. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(3), 166–178.
- Nurhidayah, S., & Agustini, R. (2012). Kebahagiaan lansia ditinjau dari dukungan sosial dan spiritualitas. *Jurnal Soul*, 5(2), 15–32.
- Seligman, M. E. (2005). *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif Authentic Happiness*. Mizan Media Utama.
- Selo, J., Candrawati, E., & Putri, R. M. (2017). Perbedaan Tingkat Stres pada Lansia di Dalam dan di Luar Panti Werdha Pangesti Lawang. *Nursing News*, 2(3), 522–533.
- Sherbourne, C. D., & Stewart, A. L. (1991). The MOS Social Support Survey. *Sot. Sci. Med*, 32(6), 705–714.
- Supriyadi, & Andini, A. (2013). Hubungan Antara Berpikir Positif dengan Harga Diri pada Lansia yang Tinggal Di Panti Jompo di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 129–137.
- Widiyawati, A., & Nurjannah. (2023). Kebahagiaan Kebahagiaan Dalam Perspektif Psikologi Positif Martin Seligman Dan Psikologi Islam. *Jurnal Contemplate: Jurnal Studi-Studi Keislaman*, 4(1), 81–95.